Khatulistiwa
Jurnal Ilmu Pendidikan
Fakultas Tarbiyah INSTITA
Author: **Muhtar**| STITNU Al Mahsuni
pISSN: 2808-8379
eISSN: 2008-8298
Vol. 04 No. 02 Agustus 2023

Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di RA Al Madinatul Islamiah Rumeneng

Mukhtar[1]
Email : Mukhtarmasri5@gmail.com
Affiliasi: STITNU Al Mahsuni

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pembentukan kecerdasan spiritual anak melalui pembiasaan kegiatan sholat dhuha di RA Al-Madinatul Islamiyah Rumeneng. Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kualitatif, Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari Penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan kegiatan sholat dhuha dalam membentuk kecerdasan spiritual anak terbukti hal ini dapat dilihat adanya peningkatan terhadap kecerdasan spiritual anak yang mana pada awal-awal kecrdasan spiritual anak masih sangat kurang atau belum berkembang (BB) akan tetapi setelah rutin mengikuti kegiatan sholat dhuha anak-anak menjadi terbiasa untuk menyebutkan tuhan sebagai penciptanya, menghargai kepemilikan orang lain dengan mengembalikan benda yang bukan miliknya, mulai mengucapkan doa-doa pendek dan melakukan ibadah sesuai agama yang dianutnya, bersikap sopan kepada teman, guru dan orangtua , mampu mengucapkan kata maaf ketika berbuat salah, mengucapkan kata terimakasih, mampu mengucapkan kata permisi, dan mau menunjukkan sikap menolong kepada teman dan guru. Setelah diberikan treatment berupa kegiatan sholat dhuha ini kecerdasan spiritual sudah mulai Berkembang sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

Kata Kunci : Sholat Dhuha, Dan Kecerdasan Spiritual Anak

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of finding out the formation of children's spiritual intelligence through getting used to Duha prayer activities at RA Al-Madinatul Islamiyah Rumeneng.

This research is a qualitative action research study. The data collection techniques the researchers used were interviews, observation and documentation. The results of this research show that the habit of Duha prayer activities in forming children's spiritual intelligence is proven. This can be seen as an increase in children's spiritual intelligence, where at the beginning the child's spiritual intelligence was still very lacking or not yet developed (BB), but after regularly participating in the activity Duha prayer: children become accustomed to referring to God as their creator, respecting other people's possessions by returning objects that do not belong to them, starting to say short prayers and performing worship according to their religion, being

[1] Dosen Tetap STITNU Al Mahsuni Lombok Timur

pISSN: 2808-8379
eISSN: 2008-8298
Vol. 04 No. 02 Agustus 2023

polite to friends, teachers and parents, being able to pronounce the words sorry when you make a mistake, saying thank you, being able to say excuse me, and being willing to show a helpful attitude to friends and teachers. After being given treatment in the form of Duha prayer activities, spiritual intelligence has begun to develop according to expectations (BSH) and is developing very well (BSB).
Keywords: Duha Prayer, and Children's Spiritual Intelligenc

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosio-emosional, bahasa, dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui anak usia dini.[2] Menurut Riyanta & Handoko dalam Pendidikan pada Anak Usia Dini. "Pendidikan adalah suatu proses yang disadari untuk mengembangkan potensi individu sehingga memiliki kecerdasan fikir, emosional, berwatak dan berketrampilan untuk siap hidup di tengah-tengah masyarakat".[3]

Anak pada usia ini dapat dikatakan sebagai usia emas (*Golden Age*), karena pada masa usia dini merupakan masa yang paling efektif untuk pengembangan potensi dalam mengembangkan aspek perkembangannya, yang meliputi pengembangan pembiasaan (moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, dan kemandirian), bahasa, kognitif, motorik dan seni. Pada masa ini hampir seluruh aspek perkembangan anak mengalami masa kepekaan yang luar biasa dalam aspek perkembangan moral agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni.

Cara yang efektif untuk merangsang segala aspek pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini tersebut yaitu di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu lembaga atau instansi terkhusus bagi anak usia nol sampai enam tahun dan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar. Kecerdasan spiritual anak perlu mendapatkan stimulasi supaya dapat berkembang secara

[2] Novita Sari, Pengaruh Sholat Dhuha Terhadap Kecerdasan Spiritual Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di Tk Ar-Rahmah Tanjung Atap, Pernik Jurnal PAUD, VOL 3 NO.2 April 2020. h 166.
[3]Riyanto dan Handoyo. 2004. *Pendidikan Pada Usia Dini*. Jakarta: PT. Grasindo

pISSN: 2808-8379
eISSN: 2008-8298
Vol. 04 No. 02 Agustus 2023

optimal, kecerdasan spiritual merupakan suatu hal yang perlu dikembangkan atau ditingkatkan pada anak, karena jika anak memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi maka anak akan selalu terdorong untuk melakukan hal-hal yang bernilai positif baik untuk dirinya senidiri ataupun lingkungannya, sehingga untuk menstimulasi kecerdasan spiritual anak diperlakukan suatu kegiatan yang menarik salah satunya ialah dengan sholat dhuha.

Perintah shalat ini hendaklah ditanamkan dalam hati dan jiwa sebagai umat muslim dan anak-anak dengan cara pendidikan yang cermat dan dilakukan sejak kecil sebagaimana tersebut dalam hadist Nabi Muhammad SAW:

> "*Perintahkanlah anak-anakmu mengerjakan shalat diwaktu usia mereka meningkat tujuh tahun, dan pukulah (kalau mereka enggan melasanakan shalat) diwaktu usia mereka meningkat sepuluh tahun"* (HR. Abu Dawud).

Sholat dhuha merupakan sholat sunnah yang dikerjakan pada pagi hari setelah matahari terbit, jumlah rokaat sholat dhuha yakni yang mampu dikerjakan 2 atau 4 rakaat oleh anak, namun pada anak usia dini yang masih dalam tahap pengenalan dan pembiasaan jadi bisa dilakukan dengan menggunakan 2 rakaat , sholat dhuha merupakan salah satu hal yang harus diketahui dan dikerjakan anak, karena melalui sholat dhuha anak akan memperoleh pengetahuan, dan menanamkan sifat kesabaran pada anak sejak dini. Ketika hendak sholat dhuha anak dapat melatih kesabaran menunggu giliran saat mau berwudhu'. Kegiatan sholat dhuha merupakan salah satu kegiatan yang dapat dilakukan anak di sekolah untuk mengembangkan aspek perkembangan, terutama kecerdasan spiritual.

Dalam hubungannya dengan pendidikan Islam pengembangan kepribadian seseorang merupakan perwujudan nilai-nilai dan norma-norma Islami. Secara mikro, pendidikan secara operasional dijadikan sebagai proses dalam melaksanakan proses-proses kependidikan yang bertujuan merealisasikan nilai-nilai dan norma-norma Islam dan dengan pelaksanaan shalat dhuha secara rutin akan menciptakan sebuah kebiasaan yang akan tertanam dalam jiwa anak dan dengan pembiasaan akan dapat

pISSN: 2808-8379
eISSN: 2008-8298
Vol. 04 No. 02 Agustus 2023

membentuk segi-segi kejasmanian dari karakter kepribadian. Shalat tidak hanya merupakan metode pengulangan atau pembiasaan saja, tetapi ia juga merupakan shalawat, do'a, munajat serta perpaduan mengagumkan yang terjadi antara kepasrahan hati yang penuh dedikasi dan gerak tubuh, dan dalam shalat, segenap eksistensi kita terlibat dalam satu peristiwa yang menggetarkan kalbu.

Sholat dhuha merupakan salah satu sholat sunnah yang di kerjakan pada pagi hari, sholat dhuha bisa mempengaruhi kecerdasan spiritual anak, kenyataanya kecerdasan spiritual anak masih sangat, kurangnya stimulasi terhadap kecerdasan spiritual anak dan disebabkan karena kurangnya metode dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak,kegiatan sholat dhuha merupakan salah satu cara dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak.

Dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti akan mengkaji sebuah penelitian dengan judul "Membentuk kecerdasan spiritual anak melalui pembiasaan kegiatan sholat dhuha di RA Al-Madinatul Islamiyah Rumeneng.

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini di antaranya yaitu:penelitian yang dilakukan oleh Fajariska dengan judul "Pelaksanaan pembelajaran sholat dhuha melalui metode praktik langsung pada anak usia 5-6 tahun di taman kanak-kanak Islam terpadu Al-Karima kabupaten Kubu Raya". [4], Bahwa hasil penelitian ini pada siklus I sebelum melaksanakan pembelajaran sholat dhuha guru terlebih dahulu mengajak anak wudhu setelah anak belajar, menyiapkan tempat buat sholat dhuha. Siklus II pelaksanaan pembelajaran sholat dhuha terdapat 84%-100% anak sudah berkembang sangat baik, mulai berkembang, dan 11%-50% anak belum berkembang. Selanjutnya pada siklus III faktor penghambat anak sulit untuk konsentrasi. Dan pada siklus IV guru tidak mengevaluasi sepenuhnya, guru hanya mendampingi anak dan melatih anak membenarkan gerakan sholat yang belum bisa.

[4] Fajariska, Aisya. (2017). *Pelaksanaan pembelajaran sholat dhuha melalui metode praktik langsung pada anak usia 5-6 tahun di taman kanak-kanak Islam terpadu Al-Karima kabupaten Kubu Raya*. http://openjurnal.unmuhpnk.a c.id/index.php/JME/article/vi ew/1345

pISSN: 2808-8379
eISSN: 2008-8298
Vol. 04 No. 02 Agustus 2023

Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Hanifah (2018) dengan judul "Meningkatkan perkembangan bahasa anak melalui Implementasi shalat dhuha pada anak kelompok B Di TK Aisyiyah 12 Jateng Kabupaten Karanganyar tahun ajaran 2016/2017" menyatakan perkembangan berbahasa melalui shalat dhuha pada Siklus I belum berhasil sebesar 47,4%. Siklus II skor rata-rata anak pada perkembangan berbahasa meningkat dengan hasil berkembang sesuai harapan 60,45% termasuk kategori baik. Perkembangan berbahasa melalui shalat dhuha pada Siklus III sudah berhasil diperoleh rata-rata berkembang sangat baik sebesar 86,8% dan termasuk kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa shalat dhuha mampu meningkatkan perkembangan bahasa pada anak kelompok B di TK Aisyiyah 12 Jateng Kabupaten Karanganyar tahun ajaran 2016/2017.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Menurut kamus besar bahasa Indonesia kecerdasan merupakan kesempurnaan perkembangan akal budi (kepandaian, ketajaman pikiran). Sedangkan spiritual yaitu berkenaan dengan hati nurani dan kepedulian antara sesama manusia, makhluk lain, dan alam sekitar berdasarkan keyakinan akan adanya Tuhan Yang Maha Esa.

Kecerdasan Spiritual adalah kemampuan untuk memberikan makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran tauhid (integralistik) serta berprinsip "hanya karena Allah Swt". [5]

Selanjutnya menurut Zohar dan Marshall dalam Desmita Kecerdasan Spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang sudah dimiliki oleh seseorang sejak lahir, tentang kemampuan mengenai nilai-nilai agama terhadap

[5]Zubaedi. (2017*)*. Strategi Taktis Pendidikan Karakter (Untuk PAUD dan Sekolah). Depok : Rajagrafindo Persada

pISSN: 2808-8379
eISSN: 2008-8298
Vol. 04 No. 02 Agustus 2023

setiap kegiatan dan perilaku mulia untuk kehidupan selanjutnya.

2. Karakteristik Kecerdasan Spiritual

Menurut Yaumi dan Ibrahim Secara umum, karakteristik kecerdasan spiritual dapat dipahami melalui pengamatan kepada sikap dan perilaku orang yang senang menanyakan dan mencari jawaban atas pertanyaan yang besar seperti siapa sebenarnya diri saya? Mengapa kita harus mati, apa makna dari kehidupan? Dan berbagai bentuk pertanyaan serupa.[6] Secara khusus kecerdasan ini dapat diidentifikasi melalui ciri-ciri sebagai berikut:

1) Menganggap sangat penting untuk mengambil peran dalam menentukan hal-hal yang besar dari sesuatu.
2) Senang berdiskusi tentang kehidupan.
3) Berkeyakinan bahwa beragama dan menjalankan ajarannya sangat penting bagi kehidupan.
4) Senang memandang hasil karya seni dan memikirkan cara membuatnya.
5) Berzikir, bermeditasi, dan berkonsentrasi merupakan bagian dari aktivitas yang ditekuni.
6) Senang mengunjungi tempat ibadah seperti masjid.
7) Belajar sesuatu yang baru menjadi mudah ketika memahami nilai terkandung di dalamnya.
8) Selalu ingin tahu jika terdapat bentuk kehidupan lain di alam

Menurut Tebba kecerdasan spiritual ditandai dengan karakteristik sebagai berikut, yaitu:

1) Mengenal motif kita yang paling dalam.
2) Memiliki tingkat kesadaran yang tinggi.
3) Bersikap responsif pada diri yang dalam.
4) Mampu memanfaatkan dan mentransendenkan kesulitan.
5) Sanggup berdiri, menentang, dan berbeda dengan orang banyak.
6) Enggan mengganggu atau menyakiti orang dan makhluk yang lain.
7) Memperlakukan agama cerdas secara spiritual.
8) Memperlakukan kematian cerdas secara spiritual

3. Menstimulasi Kecerdasan Spiritual Anak

a) Perdengarkan ayat-ayat dalam kitab suci Al-Qur'an

Dengan terbiasa mendengarkan isi kitab suci seperti ayat ayat Al Qur'an maka anak akan mulai belajar mengenal agama nya, dan melalui ayat-ayat suci Al Qurán anak bisa mengenal tuhannya, dengn cara ini pula anak akan terbiasa mendengarkan ayat-ayat dalam kitab suci Al – Qur'án.

b) Perdengarkanlah lagu-lagu islami/religi

Sama dengan tujuan mendengarkan kitab suci Al-Qur'an, memperdengarkan lagu-lagu islami pun sangat penting untuk mengasah indera

[6] Yaumi Muhammad Dan Ibrahim Nurdin. 2013. Pembelajaran Berbasis Kecerdasan

pISSN: 2808-8379
eISSN: 2008-8298
Vol. 04 No. 02 Agustus 2023

batiniah anak. Selain itu juga akan membuat anak semakin sering diingatkan tentang keberadaan dan keagungan Tuhannya. Tak ada salahnya memperdengarkan lagu-lagu islami menggunakan hp menjelang waktu tidur anak.

c) Bacakan cerita tentang tokoh-tokoh agama islam

Cerita merupakan salah satu media yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan moral kepada anak, meskipun anak belum bisa membaca dan berbicara. Tetapi anak membutuhkan rangsangan positif sebanyak mungkin sejak dini, sehingga mengajaknya berbicara, menyanyi, bahkan mendongeng untuk anak-anak tetap bisa kita lakukan.

d) Mengajak anak untuk bertamasya menikmati keindahan alam

Tidak ada salahnya membawa si kecil rekreasi, terutama ke lokasi wisata yang bisa membuatnya mengenal alam, misalnya di kebun binatang, taman bunga, pantai dan lain-lain. Ini akan membuatnya belajar melihat dunia lain selain dunia yang biasa dilihatnya di rumah, seperti kamar, ruang keluarga, kamar mandi, dan lain-lain. Manfaatkan kesempatan ini untuk mengenalkan kepada anak, dengan bahasa yang sangat sederhana tentang Tuhan yang telah menciptakan alam yang begitu indah. Selain untuk menyegarkan pikiran, kegiatan rekreasi seperti ini juga bisa memupuk kecerdasan anak.

e) Mengajak anak untuk sholat/beribadah

Sholat adalah tiang agama, sejak usia dini anak harus dibiasakan dengan kegiatan ibadah seperti sholat karena sholat merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dibiasakan kepada anak, jika anak terbiasa untuk melakukan ibadah sholat sejak dini maka anak akan terbiasa untuk melakukan ibadah sholat hingga dewasa,maka orangtua harus bisa untuk mengajak anak melakukan ibadah sholat baik di Masjid, Musholla ataupun dirumah sholat juga merupakan hal yang sangat baik untuk meningkatkan kecerdasan spiritual anak.

4. Pengertian Sholat Dhuha

Menurut Abdurrahman sholat dhuha adalah shalat sunah yang dilakukan pada waktu matahari sedang naik kurang lebih sejauh 7 hasta. Sedangkan menurut Rahman sholat dhuha adalah sholat sunah yang dilakukan setelah terbit matahari sampai menjelang masuk waktu

pISSN: 2808-8379
eISSN: 2008-8298
Vol. 04 No. 02 Agustus 2023

zuhur.Afdhalnya dilakukan pada pagi hari di saat matahari sedang naik (kira-kira jam 9.00).[7]

Selanjutnya menurut Rohim sholat dhuha adalah sholat yang dikerjakan waktu dhuha, yaitu mulai matahari seujung tombak sampai sebelum tergelincir matahari. Sedangkan yang paling utama dikerjakan ketika matahari mulai terasa panas sekitar jam 9 pagi.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa sholat dhuha adalah suatu kegiatan sholat sunah yang berjumlah dua rakaat atau lebih dan dilakukan setelahterbit matahari, kira-kira waktu paling afdhalnya sholat dhuha ini dilakukan pada pukul sembilan pagi, saat udara masih segar dan matahari sedang berada di posisi yang indah.

5. Keutamaan Sholat Dhuha

Adapun keutamaan sholat dhuha ialah :

1) Sholat dhuha adalah sunah yang diperintahkan oleh Nabi Muhammad SAW secara langsung
2) Sholat dhuha ciri orang yang bertobat.
3) Sholat dhuha 2 rakaat dapat memenuhi tuntutan bersedekah 360 persediaan setiap hari
4) Orang yang melaksanakan sholat dhuha akan dicukupi kebutuhannya oleh Allah SWT.
5) Sholat dhuha lebih baik dari pada harta benda.

Jumlah rakaat sholat dhuha yang Diriwayatkan oleh As-Syaibani dan Al-baihaqi dalam Rohim kedudukan orang yang mengerjakan sholat dhuha berdasarkan rakaat adalah sebagai berikut :[8]

1) Orang yang mengerjakan sholat dhuha sebanyak 2 rakaat akan tercatat sebagai orang yang tidak lalai. Dengan sholat dhuha pikiran kita akan jernih kembali sehingga kita mampu bekerja pada kemampuan optimal.
2) Jika dikerjakan 4 rakaat akan tercatat sebagai ahli ibadah dan gemar berbuat hal terbaik.
3) Jika dikerjakan sebanyak 6 rakaat akan terjaga dari perbuatan dosa sepanjang hari itu dan akan tercatat di antara orang-orang yang taat.
4) Jika dikerjakan sebanyak 8 rakaat akan tercatat sebagai orang yang taat dan tercatat pula sebagai bagian dari orang yang sukses.
5) Jika dikerjakan sebanyak 12 rakaat kelak akan dibuatkan sebuah rumah indah terbuat dari emas di surga.

6. Cara Mengajarkan Sholat Dhuha Pada Anak

[7]Abdurrahman, Tarmidzi. (2016). *Buku Shalat Panduan dan Tuntunan Praktis*. Jakarta Selatan : Wahyumedia.

[8] Abd. Rohim, Nasrudin. (2017). *5Shalat Pembangun Jiwa*. Jakarta Selatan : Qultum Media.

Abdurrahman

pISSN: 2808-8379
eISSN: 2008-8298
Vol. 04 No. 02 Agustus 2023

Berikut ini tata cara mengajarkan solat dhuha kepada anak:

1) Berniat untuk melaksanakan shalat sunat Dhuha setiap 2 rakaat 1 salam.Niat tidaklah harus selalu dilafazkan, niat sudah dianggap cukup meskihanya di dalam hati.
2) Membaca doa iftitah
3) Membaca surah Al-Fatihah,
4) Membaca surah Al-Ikhkas
5) Membaca surah Adh-Dhuha (QS:93) pada rakaat kedua, atau cukup denganmembaca Qulhu (QS:112) jika tidak hafal surah Adh-Dhuha.
6) Rukuk, iktidal, sujud, duduk dua sujud, tasyahud dan salam adalah samasebagaimana tata cara pelaksanaan shalat fardhu.
7) Menutup shalat Dhuha dengan berdoa. Inipun bukan sesuatu yang wajib,hanya saja berdoa adalah kebiasaan yang sangat baik dan dianjurkan sebagai tanda penghambaan kita kepada Allah SWT.
8) Sebagaimana shalat sunat lainnya, Dhuha dikerjakan dengan 2 rakaatartinya pada setiap 2 rakaat harus diakhiri dengan 1 kali salam.
9) Adapun surah-surah yang dibaca itu tidak ada hadist yang mengaturnya melainkan sekedar ijtihad, kecuali membaca Qulya dan Qulhu adalahsunnah Rasulullah, tetapi bukan untuk shalat Dhuha, melainkan shalat Fajr.
10) Kita tidak dibatasi membaca surah yang manapun yang kita sukai, karenasemua Al-Qur'an adalah kebaikan.
11) Doa sesudah sholat dhuha pun tidak dibatasi, kita boleh berdoa apa sajaasalkan bukan doa untuk keburukan.

C. Pembahasan

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan kualitatif, yang salah satu modelnya adalah teknik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Subyek pada penelitian ini adalah kepala sekolah , guru dan tenaga Kependidikan serta siswa-siswi yang ada di RA Al Madinatul Islamiyah Rumeneng.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi yaitu kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran tindakan. Berdasarkan pengertian tersebut maka metode observasi dapat diartikan sebagai metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki, kemudian metode interview (wawancara) adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.Percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang menunjukkan pertanyaan itu dan yang di wawancarai yang memberikan jawaban atas

pISSN: 2808-8379
eISSN: 2008-8298
Vol. 04 No. 02 Agustus 2023

pertanyaan itu. Maka untuk memperoleh informasi yang diinginkan penelitian ini akan menggunakan wawancara mendalam.

Kemudian metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agen dan sebagainya.

1. **Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Kegiatan Shalat sunat Dhuha**

Pembiasaan Kegiatan sholat dhuha ini sangat baik untuk siswa dalam membentuk kecerdasan spiritual anak, hal ini dapat dilihat dari proses kegiatn sholat dhuha yang dilakukan oleh siswa, karena di dalam proses kegiatan sholat dhuha guru tidak hanya memberikan contoh cara melakukan sholat dhuha. Namun dilihat dari observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan sholat dhuha siswa.

Proses nya mulai dari sebelum anak melakukan wudhu terlebih dahulu anak akan meminjam sandal kepada temannya jika ia tidak membawa sandal untuk digunakan ke tempat wudhu, setelah itu anak akan membaca do'a sebelum berwudhu, setelah berdo'a anak bisa langsung berwudhu. Setelah berwudhu anak membaca do'a setelah berwudhu.

kemudian anak melakukan sholat dhuha sebelum diberikan treatment berupa kegiatan sholat dhuha masih banyak siswa yang belum mengetahui proses dari kegitan sholat dhuha, banyak siswa yang belum tau tata cara berwudhu, membaca do'a sebelum dan sesudah berwudhu, anak juga belum terbiasa untuk melakukan gerakan sholat sholat, belum mengenal kalimat toyyibah, bacaan-bacaan sholat, surah-surah pendek, dan do'a sehari hari.

Setelah diberikan treatment berupa kegiatan sholat dhuha mulai dari awal proses dari kegiatan sholat dhuha, siswa mengalami peningkatan. Mulai dari ketika akan meminjam sandal siswa terbiasa untuk meminta izin sebelum menggunakan punya temannya, siswa sudah bisa membedakan mana miliknya dan mana milik temannya, setelah itu siswa juga terbiasa untuk membaca do'a sebelum berwudhu walaupun terkadamg siswa perlu diingatkan atau disebut sudah mulai berekmbang, namun ada juga sebagian siswa yang sudah terbiasa membaca do'a, siswa sudah berkembang sesuai harapan, ketika

pISSN: 2808-8379
eISSN: 2008-8298
Vol. 04 No. 02 Agustus 2023

melakukan wudhu ada sebagian siswa yang dikatan masih berekembang karena perlu untuk di ingatkan urutan tata cara berwudhu, namun ada sebagian siswa yang sudah berkembang sesuai harapan (BSH) dan ada juga sebagian siswa yang berkembang sangat baik (BSB) karena siswa sudah bisa melakukan wudhu secara mandiri dan tau urutan cara berwudhu dan mampu untuk mengingatkan temannya.

Setelah melakukan wudhu, maka siswa sebelum melakukan sholat dhuha, terlebih dahulu siswa menyiapkan tempat untuk sholat, seperti menggelar karpet terlebih dahulu, sebagian siswa sudah bisa membantu guru nya untuk menyiapkan tempat untuk sholat, setelah itu siswa akan ber saf dan sebelum sholat dhuha terlebih dahulu siswa membaca kalimat Toyyibah, ketika membaca kalimat Toyyibah rata-rata siswa dikatan sudah berkembang sesuai haran (BSH) dan Berkembang sangat baik (BSB) karena tanpa di ingatkan siswa sudah bisa membaca nya sendiri dan bisa mengajak teman-temannya.

Kemudian setelah pembacaan kalimat toyyibah, siswa melakukan sholat dhuha secara berjama'ah, di dalam kegian sholat dhuha siswa membaca do'a - do'a dalam sholat secara serentak mulai dari lafadz niat sholat dhuha sampai salam. Ada sebagian siswa yang sudah bisa melafalkan bacaan-bacaan sholat mulai dari takbiratul ihram sampai salam, adapun siswa yang masih perlu untuk diingatkan, tetapi sebagian besar setelah diberikan treatment berupa sholat dhuha, siswa rata-rata sudah mulai berkembang, dan berkembang sesuai harapan.

Setelah melakukan sholat siswa membaca do'a, dengan memberikan pembiasaan membaca do'a setelah sholat maka siswa akan terbiasa untuk berdo'a setelah melakukan sholat dan setelah berdo'a siswa membaca surah-surah pendek, dan siswa sudah bisa untuk menghafal surah-surah pendek, karena pembiasaan pembacaan surah-surah pendek tidak hanya dilakukan ketika setelah sholat, namun ketika dalam kegiatan sholat anak membaca surah-surah pendek sehingga anak mudah untuk menghafalnya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan sholat dhuha memberikan pengaruh yang baik dalam mengoptimalkan kemampuan

pISSN: 2808-8379
eISSN: 2008-8298
Vol. 04 No. 02 Agustus 2023

kecerdasan spiritual pada anak usia dini. Dengan pembiasaan yang tepat dan kedisiplinan tinggi tentu akan memberikan hasil yang baik bagi perkembangan kecerdasan spiritual anak.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analis data yang telah dilakukan dapat dibuktikan bahwa pembiasaan kegiataan sholat dhuha dapat membentuk kecerdasan spiritual anak pada kelompok B di RA Al-Madinatul Islamiyah Rumeneng.

Dapat dilihat dari siswa yang sudah terbiasa menyebut nama Tuhan sebagai penciptanya, menghargai kepemilikan orang lain dengan mengembalikan benda yang bukan miliknya, mulai mengucapkan doa-doa pendek dan melakukan ibadah sesuai agama yang dianutnya, bersikap sopan kepada teman, guru dan orangtua , mampu mengucapkan kata maaf ketika berbuat salah, mengucapkan kata terimakasih, mampu mengucapkan kata permisi, dan mau menunjukkan sikap menolong kepada teman dan guru. Setelah diberikan treatment berupa kegiatan sholat dhuha ini kecerdasan spiritual sudah mulai Berkembang sesuai Harapan(BSH) dan Berkembang Sangat Baik(BSB), berbeda dengan sebelum diberikan treatment berupa kegiatan sholat dhuha, kecerdasan spiritual anak masih belum berkembang(BB).

DAFTAR PUSTAKA

Dokumentasi RA Al-Madinatul Islamiyah.Rumeneng. 4, januari, 2023.

DwiPriyanto. (2008) Mandiri beajar SPPS. Untuk Analisa dan Uji Statistik. Yogyakarta. MediaKom.

Fajariska, Aisya. (2017). *Pelaksanaan pembelajaran sholat dhuha melalui metode praktik langsung pada anak usia 5-6 tahun di taman kanak-kanak Islam terpadu Al-Karima kabupaten Kubu Raya*. http://openjurnal.unmuhpnk.ac.id/index.php/JME/article/view/1345

Kusnadi,Edi . (2008).*Metodelogi Penelitian Aplikasi Dan Praktis*Jakarta: Ramayana Pers.

Margono, S. (2010). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Margono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan,* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Noo, Juliansyah. (2012)*Metodelogi Penelitian Skripsi Tesis Desertasi, dan Karya Ilmiah*, akarta: Kencana Pranada Media Group.

Riyanto dan Handoyo. (2004). *Pendidikan Pada Usia Dini*. Jakarta: PT. Grasindo.

Rohim.Abd, Nasrudin. (2017). *5Shalat Pembangun Jiwa*. Jakarta Selatan : Qultum Media.

pISSN: 2808-8379
eISSN: 2008-8298
Vol. 04 No. 02 Agustus 2023

Sari, Novita. (2020).*Pengaruh Sholat Dhuha Terhadap Kecerdasan Spiritual Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di Tk Ar-Rahmah Tanjung Atap*, *Pernik Jurnal PAUD*, VOL 3 NO.2 April.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2010).*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suharsini Arikunto. (2010).*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: rineka cipta.

Wiwik Wahyuni.(2021)*" Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Metode Bercerita pada Anak Kelompok A Di Taman Kanak-Kanak Arnis Desa Tuo".*

Yaumi Muhammad Dan Ibrahim Nurdin.(2013). Pembelajaran Berbasis Kecerdasan

Zubaedi. (2017*). Strategi Taktis Pendidikan Karakter (Untuk PAUD dan Sekolah).* Depok : Rajagrafindo Persada.

Zuhairi, et.al. (2016).*Pedoman Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.